

## Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Fikih Materi Perawatan Jenazah melalui Metode Demonstrasi di MTs Negeri 3 Kulon Progo

---

**Siti Muslimah**

MTs Negeri 1 Kulon Progo  
e-Mail: mah84266@gmail.com

---

### **Abstract**

*This research focuses on improving the results of fiqh learning by demonstration method to increase the value that has not reached the KKM at MTsN 3 Kulon Progo. This research uses class action research methods to describe the process and learning outcomes through demonstration methods implemented in the form of cycles. Data collection is done through interviews, observation sheets, tests and documentation. Data on student learning outcomes is obtained through tests, then compared to the minimum standards that are indicators of successful research, i.e. most students (+ 75%) Obtain a value of reaching the KKM. Research findings show that increased motivation in demonstrative learning in fiqh subjects can be seen in the learning outcomes i.e. the value of reaching the KKM of 10 students (43%) and 16 students (61%) to 19 students (82%). Demonstration methods can improve student learning outcomes.*

**Keywords:** *Mortal Care Material, Demonstration Method*

### **Abstrak**

*Penelitian ini difokuskan pada upaya peningkatan hasil pembelajaran Fiqih dengan metode demonstrasi untuk meningkatkan nilai yang belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) di MTsN 3 Kulon Progo. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas untuk mendeskripsikan proses dan hasil pembelajaran melalui metode demonstrasi yang dilaksanakan dalam bentuk siklus. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, lembar observasi, tes dan dokumentasi. Data mengenai hasil belajar siswa diperoleh melalui tes, kemudian dibandingkan dengan standar minimal yang menjadi indikator keberhasilan penelitian, yaitu sebagian besar siswa (+75%) memperoleh nilai mencapai KKM. Temuan penelitian menunjukkan peningkatan motivasi dalam pembelajaran demonstratif pada mata pelajaran Fiqih dapat dilihat pada hasil belajar yaitu nilai mencapai KKM dari 10 siswa (43%) dan 16 siswa (61%) menjadi 19 siswa (82%). Metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa.*

**Kata Kunci:** *Materi Perawatan Jenazah, Metode Demonstrasi*

## Pendahuluan

Dalam proses belajar mengajar guru memiliki peran yang sangat penting, oleh karena itu seorang guru harus menggunakan berbagai metode agar siswa mudah memahami materi yang diberikan oleh guru dan dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Metode mengajar adalah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan interaksi dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Oleh karena itu, peranan metode mengajar sebagai alat untuk menciptakan proses belajar siswa sehubungan dengan mengajar guru, dengan kata lain terciptanya interaksi edukatif.

Di dalam dunia pendidikan, terdapat bermacam-macam metode mengajar seperti metode ceramah, diskusi, tanya jawab, atau demonstrasi. Semua metode ini bisa digunakan, tentunya sesuai dengan materi pelajaran dan dapat menjamin pengembangan keseluruhan aspek, baik aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Metode demonstrasi dapat digunakan dalam suatu pembelajaran, bahan yang akan diajarkan sifatnya proses yang membutuhkan pemahaman yang mendalam, dan tujuan yang ingin dicapai adalah penguasaan dari segi aspek psikomotor atau keterampilan tertentu, misalnya dalam pembelajaran Haji dan Umroh, atau salat jenazah, seorang guru atau siswa mendemonstrasikan dengan mengkafani jenazah. Demonstrasi tersebut memudahkan proses penerimaan siswa terhadap pelajaran dan memberikan kesan mendalam.

Di MTs N 3 Kulon Progo siswa masih kesulitan dalam memahami mata pelajaran Fikih materi perawatan jenazah. Hal ini disebabkan: 1) Siswa kurang bersemangat dalam mengikuti pengajaran praktik mengkafani Jenazah, hanya sekedar mendengar saja; 2) Siswa tidak mau disuruh ke depan kelas untuk mempraktekkan pelaksanaan praktek mengkafani jenazah; 3) Siswa kurang memahami penjelasan yang diberikan oleh guru; dan 4) Siswa belum sempurna dalam merealisasikan tata cara yang baik dalam mengkafani jenazah. Penerapan metode demonstrasi diharapkan dapat mengarahkan siswa untuk aktif dan memahami materi yang sedang dipelajari.

## Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah metode mengajar menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada anak didik. Untuk menciptakan proses pembelajaran yang lebih baik seorang guru harus mempersiapkan perencanaan. Sejalan dengan itu Sukartawi mengatakan ada sepuluh tahapan persiapan yang perlu dilakukan, yaitu: mempelajari silabus; menetapkan tujuan dan kelompok sasaran; memuat satuan pembelajaran; memilih metode; membuat evaluasi; menempatkan waktu dan tempat tujuan; menetapkan buku wajib dan pilihan; membagi *handout*; melakukan pengajaran yang baik; dan melaksanakan evaluasi pembelajaran dan menyesuaikan dengan metode yang efektif.

Tayar Yusuf menyatakan demonstrasi sebagai metode pengajaran ialah dengan jalan guru atau orang lain dan dapat pula salah seorang/beberapa murid memperhatikan kepada murid lainnya di dalam kelas tentang suatu proses pelajaran, misalnya materi ibadah seperti manasik haji, gerakan shalat yang benar, shalat jenazah dan lainnya. Zuhairini menjelaskan metode demonstrasi sebagai suatu metode mengajar, seorang guru atau orang lain yang sengaja diminta murid sendiri memperlihatkan kepada seluruh kelas tentang sesuatu proses atau kaifiyah melakukan sesuatu. Metode ini sudah lama dipergunakan dalam dunia pendidikan, sejak 14 abad yang lalu, pada waktu itu Nabi Muhammad SAW telah mempraktikkan dalam pelajaran Agama Islam, misalnya dalam pengajaran praktik salat. Sabda beliau: "Kerjakanlah shalat olehmu sebagaimana kamu lihat aku mengerjakan shalat (termasuk cara-caranya, bacaannya dan sebagainya)"

Ada beberapa kelebihan metode demonstrasi dalam pelaksanaan pembelajaran antara lain: 1) melalui metode demonstrasi terjadinya verbalisme akan dapat dihindari, sebab siswa disuruh langsung memperhatikan bahan pelajaran yang disampaikan; 2) proses pembelajaran akan lebih menarik, sebab siswa tak hanya mendengar tetapi juga melihat bahkan mempraktikannya; dan 3) dengan cara mengamati secara langsung siswa akan memiliki kesempatan membandingkan antara teori dan kenyataan. Adapun kekurangan metode demonstrasi diantaranya: 1) metode demonstrasi memerlukan persiapan yang lebih matang, sebab tanpa persiapan yang memadai demonstrasi bisa gagal hingga metode ini tidak efektif; 2) demonstrasi memerlukan peralatan, bahan-bahan, dan tempat yang memadai yang berarti metode ini perlu biaya dibanding metode ceramah; dan 3) demonstrasi memerlukan kemampuan dan keterampilan guru yang lebih profesional, guru mampu memotivasi untuk keberhasilan pembelajaran

### **Pembelajaran Fikih**

Fikih adalah salah satu mata pelajaran PAI yang membahas perbuatan orang-orang mukallaf dalam masalah ubudiyah, muamalah dan jinayah (uqubah) mengenai hukum wajib, sunnat, haram, makruh, mubah, shah dan bathal atau fasid (Mahjuddin, 1997: 4). Berdasarkan pengertian di atas, yang dimaksud dengan pembelajaran fiqh adalah kegiatan yang dilakukan guru yang melibatkan siswa dalam memahami materi fiqh dengan menggunakan metode tertentu serta menggunakan peralatan tertentu. Dengan ketepatan penggunaan metode dan media dalam pembelajaran diharapkan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam suatu pembelajaran.

Menurut Mahjuddin (2002: 4), tujuan mempelajari fiqh antara lain: a) Untuk mengetahui sesuatu yang diperintahkan Allah SWT dan yang dilarangnya serta sesuatu yang dibolehkan-Nya; b) Untuk mengetahui hal-hal yang shah yang diperbuat dan yang bathal; dan c) Untuk mengetahui cara-cara beribadah kepada Allah SWT agar dapat diterima-Nya dan diberi pahala yang setimpal. Obyek pembicaraan ilmu fiqh menurut batasan yang dikemukakan oleh para ahli usul

fiqih, adalah segala perbuatan, perkataan dan tindakan para mukallaf dan dari segi hukum, termasuk hukum-hukum yang mensifati perbuatan para mukallaf itu, seperti wajib, sunnat, makruh, mubah, batal, ada', wada' dan sebagainya (Salam, 1994: 45). Menurut Muh. Salam Madkur, hukum-hukum amaliyah yang terbit dari perbuatan, perkataan dan tindakan para mukallaf itu pada garis besarnya ada dua bagian, yaitu: a) perbuatan, perkataan dan tindakan para mukallaf yang berkaitan dengan hubungan antara mukallaf itu sendiri dengan Allah SWT; b) perbuatan, perkataan dan tindakan para mukallaf yang berkaitan dengan sesamanya. Baik secara individual maupun antara individu dengan masyarakat sekitarnya (Salam, 1994: 45).

Fiqih membahas tentang perbuatan orang-orang mukallaf, tentunya orang-orang yang telah dibebani ketetapan-ketetapan hukum agama Islam. Hal yang dibicarakan oleh fiqih (menurut ta'rif Ahli Ushul) atau yang dijadikan maudhu' ialah segala pekerjaan para mukallaf dari jurusan hukum. Pembelajaran fiqih di Madrasah Tsanawiyah bertujuan untuk membekali siswa: a) mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum islam secara terperinci dan menyeluruh, baik berupa dalil naqli maupun dalil aqli. Pengetahuan dan pemahaman tersebut dapat diharapkan menjadi pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial. (Basyirudin, 2010: 26); dan b) melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum islam dengan benar. Pengamalan tersebut diharapkan dapat menimbulkan ketaatan menjalankan hukum Islam, dengan disiplin dan tanggung jawab sosial yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosial (Basyirudin, 2010: 30).

### Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MTs Negeri 3 Kulon Progo tahun pelajaran 2017/2018 kelas IX-C berjumlah 23 siswa. Teknik dan alat pengumpul data menggunakan observasi dan daftar nilai siswa. Perencanaan penelitian mencakup: menyiapkan materi, metode, skenario pembelajaran, pedoman observasi, pedoman wawancara dan segala peralatan yang digunakan dalam penelitian.

### Hasil Penelitian dan Pembahasan

Perencanaan tindakan dilakukan sesuai dengan langkah dalam pembelajaran dengan metode *group investigation* yakni: melakukan studi pendahuluan baik terhadap materi yang akan disampaikan maupun studi untuk penerapan metode yang akan diterapkan; memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk lebih apresiatif; memberi stimulus kepada agar mereka mau memperhatikan pelajaran dan mengerjakan latihan; dan memperbaiki indikator dalam RPP sehingga pembelajaran lebih fokus.

Tindakan yang dilaksanakan merupakan realisasi dari perencanaan tindakan yang telah disusun. Setiap pelaksanaan tindakan dalam kegiatan tatap muka dilakukan observasi. Observasi dilakukan pada kegiatan siswa maupun guru selama proses pembelajaran berlangsung.

**Tabel 1. Skor Persentase**

No	Kategori	Skor/nilai	Responden	Persentase
1	Istimewa	91 – 100	0	0
2	Sangat Paham	81 – 90	1	4.35
3	Paham	71 – 80	6	26.09
4	Sedang	61 – 70	7	30.43
5	Kurang	51 – 60	4	17.39
6	Tidak Paham	41 – 50	5	21.74
7	Buruk	0 – 40	0	
Jumlah			23	100 %

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui pada pembelajaran Fikih tingkat pemahaman konsep perawatan jenazah para siswa dalam penerapan metode dari 23 siswa yang diteliti, ada 1 siswa yang telah mencapai kategori sangat paham yang berarti ada sebesar 4.35%, sedangkan kategori paham sebanyak 6 siswa atau sebesar 26.09%. Untuk kategori sedang sebanyak 7 siswa atau sebesar 30.43% dan untuk kategori kurang ada 4 siswa atau 21.74% dan tidak paham dan buruk tidak ada atau 0%.

Secara umum, pembelajaran dengan menggunakan metode *group investigation* berlangsung lebih efektif yang ditunjukkan dari hasil tes dan non tes secara lisan yang telah dikemukakan di atas. Tetapi kenyataannya masih ada siswa-siswa walaupun persentasenya kecil yang tidak ikut terlibat aktif dalam berbagai kegiatan yang dilakukan, acuh tak acuh, pasif dalam berdiskusi adalah beberapa contoh sikap yang ditampilkan oleh beberapa siswa.

**Tabel 1. Skor Persentase**

No	Skor/nilai	Siklus 1	%	Siklus 2	%	Siklus 3	%
1	96 – 100				0	2	8.70
2	91 – 95			1	4.35	1	4.35
3	86 – 90	2	8.70	2	8.70	3	13.04
4	81 – 85	3	13.04	2	8.70	4	17.39
5	75 – 80	5	21.74	7	30.43	8	34.78
6	70 – 74	4	17.39	5	21.74	5	21.74
7	65 – 69	3	13.04	3	13.04		
8	60 – 64	6	26.09	3	13.04		

Tabel di atas menunjukkan perbedaan yang cukup jelas antara pembelajaran menggunakan metode demonstrasi pada siklus 1 dan siklus 2. Dari hasil tes pada siswa kelas IX C yang berjumlah 23 siswa, pada siklus 1, hanya 10 anak (43%) yang mendapat nilai di atas KKM (75) sedang pada siklus 2 ada 12 anak (61%), dan pada siklus 3 menjadi 19 siswa (82%). Dalam pembelajaran fiqih ini guru sudah berusaha melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai guru yang berkompentensi, namun tetap selalu mengadakan inovasi untuk meningkatkan keberhasilan pembelajarannya ke depan.

### Simpulan

Secara umum tampak perbedaan antara penerapan model pembelajaran konvensional dengan metode demonstrasi. Walaupun belum tampak perubahan yang mencolok, setiap siklus telah menunjukkan peningkatan prestasi akademik yang dapat dilihat dari hasil tes siswa. Dari sisi lain, ada perubahan tingkah laku siswa menjadi antusias, aktif, dan mampu beradu argumentasi. Penerapan metode demonstrasi di kelas membuat suasana kelas menjadi aktif dengan siswa sebagai pusat pembelajaran (siswa sebagai subyek). Kegiatan pembelajaran mata pelajaran fikih materi mengkafani jenazah dengan menggunakan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar.

### Daftar Pustaka

- Ali, Muhammad. 1992. *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Basyiruddin, 2010. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Ciputat: Ciputat Press
- Drajat, Zakiah, 2004. *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara
- Mahjuddin, 2002. *Dirasah Islamiyah Bagian Ilmu Fiqh*, Jakarta: Garoeda Buana Indah
- Rostiyah, 1985. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Bina akasara.
- Sanjaya, Wina, 2006, *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana
- Salam, Zarkasji Abdul. Oman Fathurohman, 1986. *Pengantar Ilmu Fiqh Ushul Fiqh 1*, Yogyakarta: Bina Usaha
- Slameto, 1995. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Sukartawi, 1995. *Meningkatkan Efektifitas Mengajar*, Jakarta: Pustaka.
- Sulaiman, Rasyid. 1994. *Fiqh Islam*, Bandung: PT. Sinar Baru Algesindo.
- Syah, Muhibbin, 2003. *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Yusuf, Tayar. 1985. *Ilmu Praktek Mengajar Mendidik Khusus Pengajaran Agama*, Bandung: Alam A'rif
- Zuhairini, 1983. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Surabaya: Usaha Nasional.